

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan model naturalistik. Pendekatan fenomenologi adalah bahwa manusia dalam berilmu pengetahuan tidak dapat lepas dari pandangan moralnya, baik pada taraf mengamati, menghimpun data, menganalisis, atau pun dalam membuat kesimpulan.

2. Jenis Penelitian

Dalam mengkaji Perubahan sosial budaya masyarakat di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban pasca otonomi daerah, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu: penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Secara geografis, Desa Sumurgung mempunyai luas 297,792 hektar dan memiliki penduduk 6892 orang, serta terdapat sarana dan prasarana. *Pertama*, sarana pertanian: irigasi. *Kedua*, sarana pendidikan: pendidikan formal dan pendidikan nonformal. *Ketiga*, sarana kelembagaan

pemerintah desa. *Keempat*, sarana perhubungan dan komunikasi. *Kelima*, ekonomi masyarakat: keuangan, listrik, pasar, toko, koperasi. *Keenam*, sarana kesehatan masyarakat: air bersih, pembuangan limbah, kesehatan. *Keenam*, sarana kemasyarakatan: ibadah dan olah raga.

Desa Sumurgung mempunyai luas 297,792 hektar dan memiliki penduduk 6892 orang serta terdapat sarana dan prasarana: *Pertama*, sarana pendidikan: Pendidikan formal dan pendidikan nonformal. *Kedua*, sarana kelembagaan pemerintahan desa. *Ketiga*, sarana perhubungan dan komunikasi. *Keempat*, sarana ekonomi masyarakat: keuangan, listrik, pasar, toko, koperasi. *Kelima*, sarana kesehatan masyarakat: air bersih, pembuangan limbah, kesehatan. *Keenam*, sarana kemasyarakatan: sarana ibadah dan olah raga. Umumnya Desa ini mata pencahariannya melalui pertanian, peternakan dan perdagangan.

Desa Sumurgung terletak 6 meter dari Kecamatan Tuban dan berjarak 7 km disebelah barat menuju Kota Tuban. Penelitian ini memilih lokasi penelitian di Desa Sumurgung, karena desa ini, mengalami banyak perubahan yang berupa perubahan sosial dan budaya pasca otonomi daerah. Hal ini lah, yang menarik untuk diteliti.

Adapun cara peneliti memasuki lokasi penelitian ini pertama-tama adalah peneliti menemui kepala Desa Sumurgung, untuk menyerahkan surat izin penelitian dari fakultas serta memberi tahukan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian di desa tersebut.

Tabel 3.1

Daftar Nama-Nama Informan

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Siti Mu'awanah	Kepala Desa Sumurgung
2.	Zul Qurnain	Sekretaris Desa
3.	Subhan	Pembantu Staf Urusan Umum dan Pemerintahan
4.	Sutari	Pembantu Staf Urusan Ekonomi dan Keuangan
5.	Kastono	Pembantu Staf Urusan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat
6.	Malchan	Seksi Pertanian dan Pengairan
7.	Sajib	Seksi Ketentraman dan ketertiban
8.	Darkun	Seksi Kesejahteraan Masyarakat
9.	Bukhori	Kepala Dusun Bongkol 1
10.	Abdul Hamid	Kepala Dusun Bongkol 2
11.	Endang. K	Kepala Dusun Kuthi
12.	Malkan	Tokoh Agama
13.	Syu'eb	Tokoh Agama
14.	Abdul Khodir	Tokoh Agama
15.	Joko	Guru
16.	Lasiran	Petani
17.	Darkum	Wiraswasta
18.	Santi	Penduduk Sumurgung
19.	Maryamah	Penduduk Sumurgung
20.	Andi. S	Penduduk Sumurgung
21.	Sujari	Penduduk Sumurgung
22.	Hardi	Penduduk Sumurgung

b. Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa aktivitas ini peneliti bisa mengetahui proses

bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.

c. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data rekaman gambar, benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Tahap ini merupakan suatu langkah awal sebelum memasuki lapangan yaitu sebagai berikut:

1) Peneliti mengajukan judul

Peneliti menyerahkan form usulan judul skripsi kepada program studi beserta proposal penelitian sesuai dengan draf proposal yang telah disediakan. Draft proposal yang telah disahkan oleh ketua program studi kemudian peneliti tunjukkan kepada dosen pembimbing

2) Membuat proposal

Membuat proposal adalah tahap yang dilakukan oleh peneliti setelah pengajuan judul disahkan oleh ketua program studi dan pembimbing sehingga peneliti bisa melanjutkan membuat proposal penelitian dengan ditulis sesuai sistematika proposal skripsi kemudian peneliti menunjukkan kepada dosen pembimbing agar bisa mengikuti ujian seminar proposal penelitian.

3) Melakukan ujian seminar

Melakukan ujian seminar proposal penelitian merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk penentuan kelayakan proposal penelitian, yang diuji oleh dosen pembimbing dan dosen yang lain yang memiliki minat yang sama tentang topik penelitian.

4) Konsultasi dengan pembimbing

Konsultasi dengan pembimbing merupakan tahap lanjutan dari tahap ujian seminar, tahap ini peneliti menyerahkan hasil ujian seminar proposal penelitian yang telah disempurnakan dan disahkan oleh pembimbing skripsi untuk diserahkan kepada

program studi untuk memperoleh ijin penelitian dan melanjutkan mengerjakan skripsi.

b. Menjajaki keadaan lapangan penelitian

Pada saat peneliti menjajaki lapangan penelitian, peneliti melihat di Desa Sumurgung ini terdapat banyak berderet warung makan, toko-toko penjualan barang-barang kebutuhan, home industri batik Tuban dan lain sebagainya. Dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat desa Sumurgung dimulai pada pukul 06.00 pagi Wib. Adapun aktivitas penduduk Sumurgung ini bermacam-macam, misalnya sebagai petani, pedagang, guru, dan wiraswasta. Penduduk di kedua kelurahan ini mayoritas beragama Islam, sehingga kegiatan keagamaan di kedua kelurahan ini masih aktif.

Adapun Peneliti menjajaki lapangan penelitian ini terlebih dahulu dengan maksud dan tujuan supaya peneliti bisa memahami bagaimana kegiatan sehari-hari penduduk di desa ini sehingga peneliti bisa menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

c. Menyiapkan perlengkapan-perengkapan ke lapangan

Sebelum peneliti memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan, untuk mempermudah peneliti dalam penelitian. Adapun perlengkapan-perengkapan tersebut seperti, surat ijin dari fakultas guna diberikan

ijin penelitian dari fakultas, kepala Desa Sumurgung memberikan ijin penelitian. Peneliti juga menyampaikan secara terbuka kepada kepala Desa Sumurgung agar bersedia membantu dalam penelitian tentang Desa Sumurgung. Kepala desa pun mengatakan “selalu dengan tangan terbuka untuk membantu”. Untuk mempermudah penelitian di lapangan, peneliti juga meminta surat pengantar penelitian kepada kepala desa, untuk ditunjukkan kepada beberapa kepala dusun setempat. Setelah di Desa Sumurgung peneliti anggap cukup, lalu mohon pamit. Dari Desa Sumurgung.

Setelah selesai mengurus perijinan di Desa Sumurgung, peneliti pun mencari kost untuk tempat tinggal sementara. Kost atau tempat tinggal sementara ini berfungsi untuk: Pertama, peneliti lebih fokus terhadap penelitian. Kedua, penyesuaian diri bagi peneliti terhadap lingkungan penelitian. Ketiga, membangun keakraban kepada obyek penelitian agar lebih mudah mendapat informasi yang akurat tentang kehidupan masyarakat. Dalam beberapa minggu peneliti mendiami tempat tinggal sementara, peneliti juga banyak mengikuti kegiatan masyarakat setempat.

Pada saat mengumpulkan data yang peneliti lakukan adalah menemui beberapa kepala dusun di desa itu yang dianggap sebagai orang yang lebih banyak mengetahui tentang keadaan masyarakat. Setelah peneliti menemui beberapa kepala dusun tersebut peneliti mendapat banyak informasi tentang hal yang bersangkutan dengan apa yang peneliti butuhkan, selanjutnya dengan waktu yang bertahap peneliti juga menemui

pasca otonomi daerah bagi kehidupan masyarakat dan lain-lainnya. Adapun yang diwawancarai peneliti adalah kepala desa, beberapa kepala dusun, tokoh masyarakat, serta masyarakat setempat.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang terkait dengan dokumen ini diperoleh dari objek penelitian seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang di kaji. Adapun yang peneliti dapatkan tentang profil Desa Sumurgung.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis dampak pasca otonomi daerah bagi kehidupan masyarakat Desa Sumurgung, peneliti menggunakan analisis induktif dan komparatif. Induktif adalah penarikan kesimpulan dari khusus ke umum, seperti: Perubahan sosial di Desa Sumurgung telah membawa perubahan pada sistem kehidupan masyarakat, misalnya: perubahan pada pemanfaatan lahan, pada awalnya banyak lahan yang kosong karena hanya ada bangunan rumah tinggal penduduk, tetapi sekarang mereka memanfaatkan rumah dan lahan yang kosong tersebut untuk lahan berwiraswasta seperti warung, toko dan home industri batik Tuban dan lain-lainnya yang mempunyai nilai ekonomi.

Adapun analisis komparatif adalah analisis yang bersifat komparasi yaitu membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya, dalam penelitian ini yang menjadi perbandingannya adalah

